

**STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN DAKWAH SUNNAH
DI KOTA BANDA ACEH**



**OJI ANDRIAN
NIM : 30183826**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN DAKWAH SUNNAH DI KOTA BANDA ACEH

OJI ANDRIAN
NIM: 30183826

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Perbimbing II

Dr. T. Lembong Misbah, MA

Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI KOMUNIKASI GERAKAN DAKWAH SUNNAH
DI KOTA BANDA ACEH

OJI ANDRIAN

NIM: 30183826

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah Dipertahankan di depan tim Pengaji Tesis

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 18 Juli 2022 M

19 Dzulhijjah 1443 H

TIM PENGUJI:

Ketua,

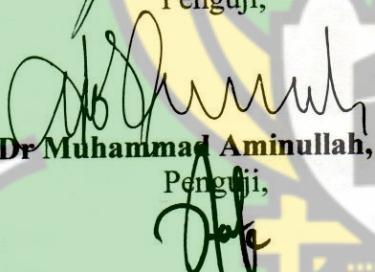

Dr. phil. Saiful Akmal, M.A.

Pengaji,

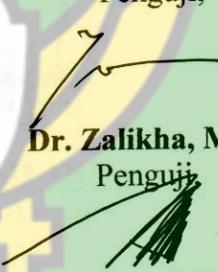
Sekretaris,


T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D.

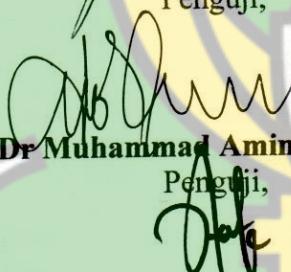
Pengaji,

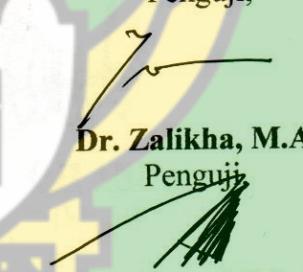

Dr. Muhammad Aminullah, MA

Pengaji,


Dr. Zalikha, M.Ag

Pengaji,


Dr. Abizal M. Yati, Lc.,M.A.


Dr. T Lembong Misbah, MA

Banda Aceh, 20 Juli 2022

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, M.A.)

NIP. 19630325 199003 1 005



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **OJI ANDRIAN**
Tempat Tanggal Lahir : Desa Gadang, 09 April 1994
Nomor Induk mahasiswa : 30183826
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 05 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



OJI ANDRIAN
NIM: 30183826

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Đ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ț	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ț	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y.

Waq‘	وضع
‘iwaq‘	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
hiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

ūlā	آولي
ṣūrah	صورة
dhū	ذو

īmān	إِيمَانٌ
fī	فِي
kitāb	كِتَابٌ
siḥāb	سَحَابٌ
jumān	جَمَانٌ

4. diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

awj	أُوْجٌ
nawm	نُومٌ
law	لُوْ
aysar	آيْسَرٌ
syaykh	شِيْخٌ
‘aynay	عَيْنَيٌ

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فَعْلَوْا
Ulā’ika	أُولَئِكَ
ūqiyah	أُوقِيَّةٌ

6. Penulisan alif maqṣūrah (ى) yang diawali dengan baris fatḥah (○) ditulis dengan lambang á. Contoh:

ḥattá	حَتِّيٌّ
maḍá	مَضِيٌّ
Kubrá	كَبِيرٌ

Muṣṭafā	مصطفیٰ
---------	--------

7. Penulisan *alif manqūsah* (ا) yang diawali dengan baris *kasrah* (◌) ditulis dengan ى, bukan یy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدین
al-Miṣrī	المصری

8. Penulisan ة (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ة(hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاتٰ
-------	-------

- b. Apabila ة (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mawṣūf*), dilambangkan ة(hā'). Contoh:

al-Risālah al-bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ئ(hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ﺭ (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة أَبْن جَبَّير
al-istidrāk	الإِسْتِدْرَاكُ
kutub iqtanat'hā	كُتب أَقْتَنَتْهَا

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd* terhadap.

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Contoh:

al-aṣl	الأَصْل
al-āthār	الاَثار
Abū al-Wafā'	أَبُو الْوَفَاءِ
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مَكَتبَةُ النَّهْضَةِ الْمِصْرِيَّةِ
bi al-tamām wa al-kamāl	بِالْتَّمَامِ وَالْكَمَالِ
Abū al-Layth al-Samarqandī	أَبُو الْلَّيْثِ السَّمْرَقَنْدِيِّ

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للسُّرْ بَيْنِ
---------------	----------------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā') yang beriringan dengan huruf ه "ه" (hā') dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	مَهْدَأ
Akramat'hā	اَنْمَرْ كَا

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	للله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur takkan pernah berhenti terucapkan Kehadirat Allah Swt, berkat Qudrah dan IradahNya penulis telah dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah di Kota Banda Aceh”. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis ucapkan kepada pembawa kebaikan tiada putus hingga hari ini yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wassalam beserta generasi yang telah membawa ajaran Beliau yang telah membawa manusia dari alam kegelapan membawa kealam yang berilmu pengetahuan. Tesis ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari penulisan tesis ini merupakan bantuan dari banyak pihak, sehingga pantas bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan Istri penulis yang selalu mendoakan, mendukung serta selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar. MA, selaku Direktur Pascasarajana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ijin penelitian tesis ini.
3. Bapak Dr. Phil. Saiful Akmal, MA, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan terhadap penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA, selaku pembimbing kedua dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab membimbing penulis dari awal hingga terselesaiannya penulisan tesis ini, serta telah memberikan

saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA, selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengingatkan, memberi masukan, motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Ustadz Harits, Ustadz Azhari, Ustadz Rinaldo Hasibuan, Ustadz Taufik, Abu Halim, Akhi Afnizal, Ustadz Imam, dan rekan-rekan jama'ah dakwah sunnah yang telah membantu penulis untuk melakukan pengumpulan data terkait penelitian ini.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis ucapan banyak terima kasih atas kesabaran dan kesediaannya dalam mengajar dan mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
8. Semua teman-teman seperjuangan untuk angkatan 2018 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan dari semester satu sampai semester tiga dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Dalam penulisan tesis ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan penulis. Tesis ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan kalimat. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak demi kesempurnaan penulisan tesis ini baik sekarang maupun diwaktu mendatang.

Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang layak atas seluruh kebaikan yang penulis terima, dan penulis berharap hasil karya ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak lain. Amin yarabbal' alamin.

Banda Aceh, 05 Juli 2022
Penulis,

OJI ANDRIAN
30183826



ABSTRAK

Institusi	:	Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Tesis	:	Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh
Penulis/ Mahasiswa	:	OJI ANDRIAN /30183826
Pembimbing	:	1. Dr. T. Lembong Misbah, MA 2. Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
Kata Kunci	:	Strategi Komunikasi, Gerakan, Dakwah Sunnah

Banyaknya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi keagamaan diantara salah satunya Dakwah Sunnah. Dakwah Sunnah ini mendapat tantangan dan persoalan di Aceh karena masyarakat yang anti dakwahnya menganggap dakwah sunnah itu sendiri menghapus serta mengubah setiap amaliah yang telah lama masyarakat Aceh yakini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa strategi komunikasi gerakan yang dilakukan Dakwah Sunnah, dan untuk mengetahui dan menganalisa tantangan dakwah sunnah di kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan pada Ustadz dan Jamaah Dakwah Sunnah yang berlokasi di Banda Aceh. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif, dengan melakukan pendekatan analisis *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi gerakan yang dilakukan oleh dakwah sunnah dengan mendirikan Pendidikan, kajian di Masjid-masjid, mendirikan Radio dan Media Televisi, dan dakwah diberbagai media sosial seperti facebook, youtube, instagram, telegram, dan lain-lain. Tantangan gerakan dakwah sunnah yaitu faktor internal dan ekternal. Internal yang mana para ustadz yang masih ada beberapa terbatas ilmunya dan tidak ada ulama yang bersamai. Dan faktor eksternal adanya pelarangan untuk beberapa para da'i dakwah sunnah dalam mensyiaran dakwah sunnah (salafi) dan bahkan dibubarkan kajian yang mereka buat oleh yang tidak sepemahaman dengan mereka melalui cara tidak baik atau kerusuhan.

الملخص

عنوان الرسالة : إستراتيجيات التواصل لحركات دعوة السنة في مدينة بندا

أتشيه

المؤلفة / رقم القيد : أوجي أندريان / ٣٠١٨٣٨٢٦

الإشراف : ١- الدكتور ت. ليمبونج مصباح الماجستير

٢- الدكتور أبيزايل ياتي الماجستير

الكلمات المفتاحية : إستراتيجيات تواصل، حركة، دعوة، سنة

من بين الحركات الدعوية التي نشرتها الأمة الإسلامية هي دعوة السنة. تواجه هذه الدعوة تحديات ومشاكل في نشرها في أتشيه، لأن المجتمع الذين يقومون ضد هذه الدعوة يدعون بأنها تتجه نحو إزالة وتغيير العملية التي يكون المجتمع عليها منذ قرون. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة إستراتيجيات التواصل التينفذتها حركة دعوة السنة وتحليلها وكذلك التحديات التي تواجهها في مدينة بندا أتشيه. تعتمد هذه الدراسة على منهج كيفي، وتعد هذه الدراسة دراسة ميدانية. وأجريت هذه الدراسة في الأساتيد والجماعات لهذه الدعوة في بندا أتشيه. وأما طريقة جمع البيانات فهو من خلال المقابلة والملاحظة والتوثيق. وتعتمد في تحليل البيانات على منهج وصفي كيفي باستخدام نهج تحليل الاختزال، وعرض البيانات واستخلاص النتائج أو التتحقق. وأظهرت النتائج أن إستراتيجيات التواصل التي نفذها حركة دعوة السنة كانت من خلال التعليم والدراسة في المساجد وإنشاء القنوات الإذاعية والتلفزيونية وغيرها من وسائل التواصل الاجتماعي كفيسبوك ويوتيوب وإنستغرام وتليجرام وما إلى ذلك. وأما التحديات فتتقسم إلى قسمين داخلية وخارجية. التحديات الداخلية هي وجود الأساتيد لا يملكون كفاءة علمية كافية ولم يرافقهم أحد من العلماء البارزين. ومن التحديات الخارجية هي من بعض الدعاة من نشر الدعوة السلفية، بل وصل الأمر إلى إغلاق مجالس التعليم لهذه الدعوة من قبل المعارضين لها بطريقة العنف وغير اللائق.

ABSTRACT

Institution	:	Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Thesis Title	:	Communication Strategies of the Sunnah Da'wah Movement in Banda Aceh City
Author/Student	:	Oji Andrian /30183826
Reg. No.	:	
Supervisors	:	1. Dr. T. Lembong Misbah, MA 2. Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA
Keywords	:	Communication Strategies, Movement, Sunnah Da'wah

There are various types of da'wah activities carried out by Muslims, one of which is the Sunnah Da'wah. However, the Sunnah Da'wah has been facing challenges in Aceh as many people who are opposed to this da'wah consider the Sunnah Da'wah to eliminate and change every practice deeply-rooted among the Acehnese people. This present study aimed to identify and analyze the communication strategies carried out by Sunnah Da'wah movement, as well as the challenges encountered by Sunnah Da'wah in the city of Banda Aceh. This study used a qualitative research method, employing the field research approach. The participants of the study consisted of the *ustadz* (teachers) and *jamaah* (members) of Sunnah Da'wah in Banda Aceh. The data were collected by means of interview, observation and documentation. The data analysis used a qualitative descriptive approach, involving data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that the communication strategies carried out by the Sunnah Da'wah movement consisted of establishing education, conducting Islamic discussions in mosques, establishing radio and television media, and propagating Islamic messages in various social media such as Facebook, YouTube, Instagram, and Telegram, among others. Further, the challenges of the Sunnah Da'wah movement consisted of internal and external factors. The internal factors included lack of knowledge among *ustadz* and no accompanying *ulema* (Islamic scholars) during da'wah. The external factors comprised the prohibition for some sunnah *da'i* in delivering sunnah (*salafi*) da'wah and the dismissal of Islamic discussions in bad ways or through riots by those opposing to the Sunnah Da'wah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK ARAB	xv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defini Operasional	10
F. Telaah Pustaka	12
G. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan Penelitian	14
2. Jenis Penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Analisia Data	19
5. Sistematika Pembahasan	22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Komunikasi	24
1. Pengertian Strategi	24
2. Tahapan-Tahapan Strategi	28
3. Pengertian Komunikasi	30
4. Unsur-Unsur Komunikasi	33
5. Pengertian Strategi Komunikasi	37
6. Fungsi Strategi Komunikasi	39
7. Tujuan Strategi Komunikasi	40
8. Tahapan Strategi Komunikasi	41
9. Perumusan Strategi Komunikasi	44

10. Langkah-Langkah Dalam Strategi Komunikasi	47
11. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi	50
B. Gerakan Dakwah Sunnah	51
1. Pengertian Gerakan	51
2. Pengertian Dakwah	51
3. Unsur-Unsur Dakwah	55
4. Fungsi Dakwah	52
5. Jenis-Jenis Dakwah	53
6. Pengertian Gerakan Dakwah	60
7. Pengertian Sunnah	61
8. Fungsi Sunnah	63
9. Macam-Macam Sunnah	66
10. Dakwah Sunnah (Salafi)	70
11. Sejarah Masuknya Gerakan Salafi di Indonesia..	75
12. Strategi Dakwah Salafi	78
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Gerakan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh	81
B. Perkembangan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh	88
C. Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Sunnah Banda Aceh	91
1. Pendidikan	91
2. Kajian di Masjid-Masjid	96
3. Mendirikan Radio dan TV	100
4. Dakwah Melalui Media Sosial	102
D. Tantangan Gerakan Dakwah Sunnah	105
1. Faktor Internal Tantangan Dakwah Sunnah	105
2. Faktor Eksternal Tantangan Dakwah Sunnah	106
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biografi Penulis

Lampiran 2 Jadwal Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah bagian dari gerakan ajaran Islam. Gerakan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media, sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran Islam. Sebagian besar kegiatan ummat Islam dihiasi dengan kegiatan-kegiatan dakwah, dari bangun tidur hingga tidur lagi. Setelah sholat shubuh, melalui layar kaca maupun radio, ada yang menyuguhi dengan acara dakwah, berbagai pengajian, atau dialog interaktif masalah agama Islam. Juga acara pengajian dari kota-kota, masjid-masjid yang disiarkan melalui stasiun tv.¹

Pada masa Rasulullah, beliau memulai dakwahnya dengan mengajak keluarga dekatnya yang pertama kali untuk masuk agama Islam adalah Siti Khadijah istri beliau. Dilanjutkan dengan Zaid bin Haritsah, Ali bin Abi Thalib, dan teman dekat beliau yaitu Abu Bakar As Siddiq. Saat itu dakwah Nabi dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, hal ini dilakukan selama tiga tahun.² Setelah turunnya surat Al-Hijr : 94 maka Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wassalam melakukan dakwahnya dengan terang-terangan.³

Sepeninggal Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wassalam, dakwah Islam dilanjutkan oleh Sahabat-Sahabatnya. Abu Bakar

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Rajawali Perst, 2013), hlm. 12.

² M Taqwin Suji, *Sejarah Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008), hlm. 32.

³ Abu Hasan Ali An-Nadwi, diterjemahkan Boy Arifin dan Yunus Ali Muhdhar, *Riwayat Hidup Rasulullah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2008), hlm. 74.

As-Siddiq didalam menjalankan dakwahnya, ia relatif masih menempuh cara-cara perang yang kemudian diikuti dengan amar ma'ruf nahi mungkar secara hikmah. Tampak kebesaran dan ketabahan hati Abu Bakar untuk menyeru mereka kembali kepada kebenaran, dimana yang tetap enggan beliau perangi, demi memperjuangkan kemuliaan agama Allah.⁴ Dilanjutkan Umar Ibn Khattab mengikuti jejak pendahulunya. Begitu dikukuhkan sebagai khalifah yang kedua dia terus naik mimbar masjid dan berpidato.⁵ Sedangkan Usman Ibn ‘Affan menghabiskan banyak waktunya dalam pengajaran kepada para tawanan perang. Banyak diantara mereka menerima Islam karena usahanya. Sementara Ali Ibn Abi Thalib menganggap bahwa penyebaran dan pengajaran cara hidup yang benar yakni Islam, adalah salah satu diantara tugas-tugas terpenting seorang khalifah.

Awal mula dakwah Islam di Indonesia melalui pernikahan, perdagangan, budaya yang sedang berkembang dimasyarakat yang diisi dengan ajaran Islam. Cara itu dilakukan oleh pedagang muslim yang masuk wilayah ini. Perkembangannya sampai saat ini semakin terlihat, dengan banyaknya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi keagamaan.

Diantara salah satunya Dakwah Sunnah atau yang biasa disebut dengan Salafi. Secara terminologis, Salafiyah bisa diartikan sebagai orang-orang yang mengidentifikasi pemikiran mereka dengan

⁴ Ahmad Syalabi, *Mansu’at Al-Tarikh wa Al-Hadarat Al-Islamiyah*, Cet V, (Mesir: Maktabah Al-Nahdah Al-Misriyyah, 1979), hlm. 137.

⁵ Munawir Sjadjali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, Edisi V, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 29.

pemikiran para salaf. Salafiyah adalah kata jadian yang berasal dari kata salafa, yaslufu, dan salafun yang berpadanan dengan kata taqaddama dan mada yang dapat diartikan berlalu, sudah lewat atau terdahulu. Al-salaf berarti al-mutawaddimanu fi as-sair, yakni orang yang terdahulu, berlalu dan sudah lewat dalam tindakannya.⁶

Benih salafi modern berasal dari pemikiran Jamaluddin Al-Afghani (1939-1897) dan Muhammad Abduh (1949-1905) diawal abad ke-20. Tujuan utamanya yaitu menyingkirkan mentalitas taqlid dan jumud dari pemikiran umat Islam selama berabad-abad, mengembalikan Islam pada bentuk aslinya, dan mereformasi kondisi moral, budaya dan politik Muslim.⁷ Namun, ajaran Salafi yang berkembang belakangan ini lebih mirip dengan ajaran Salafi klasik masa Ibn Hambal yang berfokus pada masalah keyakinan dan moralitas, seperti tauhid ketat, atribut ilahiyyah, memerangi bid'ah, antisufisme dan mengembangkan integritas moral individu.⁸

Dalam sejarah beberapa dekade, perang Padri dikenal dengan perang melawan penjajah Belanda di daerah Sumatera Barat. Akan tetapi, pada sisi kekerasan kelompok tersebut merupakan peperangan sesama muslim dengan mengatasnamakan pemurnian akidah.⁹

⁶ Katimin, *Mozaik Pemikiran Islam: dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm. 106.

⁷ John L. Esposito, *Ensklopedi Oxford*, diterjemahkan Eva Y.N, *Dunia Islam Modern*, Cet Ke-2 Jilid 5, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 104.

⁸ Ibid., hlm. 109.

⁹ Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*, (Jakarta : The Wahid Institute, 2009), hlm. 64-65.

Pada perkembangannya, ide pembaruan serta purifikasi yang digagas oleh Muhammad Bin Abdul Wahab di Jazirah Arab ini sangat signifikan, kemudian juga memberikan efek pada gerakan-gerakan Islam terkini yang lahir di Indonesia pada awal sebelum kemerdekaan, seperti Muhammadiyah, PERSIS dan Al-Irsyad. Semboyan “kembali kepada AL-Qur'an dan Al-Sunnah” dan pemberatasan tahayyul, bid'ah serta khurafat (TBC) menjadi informasi mendasar yang diusung dan dakwahkan oleh gerakan-gerakan ini, meskipun ide dan slogan ini tidaklah sepenuhnya dianut dan dijalankan oleh Ormas serta gerakan modern saat ini, ditambah lagi dengan menggunakan ide dan gagasan pandangan baru leralisasi Islam yang nyaris bisa dikatakan sudah menenpati posisinya disetiap gerakan tersebut.

Pada Tahun 80-an, seiring dengan maraknya gerakan kembali pada Islam dizaman Rasulullah dan para Sahabat berbagai kampus ditanah air mungkin bisa dikatakan menjadi tonggak awal kemunculan gerakan Salafi Modern di Indonesia. Ditahun baru inilah bermunculan tokoh-tokoh salafi seperti Tuanku Imam Bonjol dan Muhammad Surur Bin Nayef Bin Zainal Abidin yang dengan semangat dan gencar menyebarkan ide dan paham salafi.¹⁰

Perkembangan dakwah sunnah dewasa ini sudah sampai ke pelosok-pelosok negeri, dengan adanya penyebaran para da'i yang bermanhaj salaf dan pondok pesantren dan yayasan pendidikan diberbagai kawasan. Kecenderungan bahwasanya alumni yang

¹⁰ <Http://repository.radenfatah.ac.id/19618/2/2.pdf> diakses pada tanggal 30 Mei 2022, jam 15.04 wib.

pendidikan dari Madinah (Universitas Islam Madinah) serta berasal dari Yaman setelah kembali ke tanah air mereka menempuh jalan dakwah dan menjadi da'i di daerah asal mereka masing-masing.

Media televisi serta radio juga maraknya dakwah yang dilakukan oleh para da'i dakwah sunnah, dengan adanya televisi yang bermanhaj salaf diantaranya Rodja TV, Insan TV, Ummat TV, dll. Diberbagai macam daerah juga seringkali diadakan tablíq akbar oleh da'i dakwah sunnah yang dihadiri oleh ribuan umat Islam.

Dakwah Sunnah (salafi) memiliki karakter tersendiri dimana mereka lebih puritan terhadap tataran pemikiran yang murni, dan ada beberapa dari mereka yang lebih puritan terhadap pemikiran serta tindakan.¹¹

Dakwah sunnah itu sendiri masuk ke Aceh semenjak tahun 1953, pada masa ini Aceh telah dipimpin oleh kalangan yang berpahaman Islam Pembaharuan (modern). Dimana yang sebelumnya Ulama Aceh menerapkan mesjid dengan pengamalan cara Assyafi'iyah, bahkan diseluruh Aceh pun dahulu dari masa kesultanan Aceh hingga masa sebelum tiba masa kepemimpinan Abu Daud Beureu'uh. Sebabnya dimasa Abu Daud Beureu'eh ini pihak-pihak yang ingin merubah pemahaman masyarakat Aceh sesuai dengan apa yang ditinggalkan oleh ulama-ulama sebelumnya.

¹¹ Rafiq Zainul Mun'im, *Gagasan-gagasan Islam Puritan dan Islam Moderat*, At-Turas, Volume 5 (2) , hlm. 231.

Gerakan Dakwah Sunnah (Salafi) ini mendapat tantangan dan persoalan di Aceh karena masyarakat yang anti dakwahnya menganggap Salafi itu sendiri menghapus serta mengubah setiap amaliah yang telah lama masyarakat Aceh yakini selama itu benar seperti kenduri (makan-makan), Maulid Nabi, kenduri orang mati, kenduri di kuburan, kenduri sawah, dll.¹²

Dakwah Sunnah (Salafi) juga disebut Wahabi oleh yang anti dakwahnya. Berbagai aksi demontrasi dilancarkan agar dakwah mereka padam namun sebagian masyarakat Aceh juga ada yang tertarik dengan dakwah mereka. Gerakan dakwah yang mencoba mempertahankan keaslian Islam menurut pengikut gerakannya.

Ada yang mengatakan Dakwah Sunnah (Salafi) adalah bingkainya Wahabi.¹³ Bahkan ada juga yang mengatakan dengan ajaran menyimpang dikarenakan tidak senang dan tidak sepaham dengan dakwahnya. Gerakan Salafi yang telah diartikan sebuah kelompok dalam Islam bagi sebagian masyarakat Aceh. Diresahkan dengan pelarangan pengamalan yang tidak ada tuntunannya yang dilakukan sebagian besar masyarakat Aceh berdasarkan dari pemahaman yang dakwah sunnah (salafi) sampaikan di setiap majelis.

¹² <http://www.laduni.id/post/read/43824/awal-mula-wahabi-menyebar-di-aceh-dan-hancurnya-kerajaan-aceh-darussalam>, diakses pada tanggal 29 mei 2022 jam 16.43 wib.

¹³ Khaled Abou El Fadl, *The Great Theft: Wrestling Islam from the Extremists*, diterjemahkan Helmi Musthafa, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 107.

Di Banda Aceh pada Tahun 1990 telah mulai terdeteksi Pergerakan Salafi namun tidak begitu berkembang pesat seperti saat ini. Pada awalnya gerakan Salafi dilakukan oleh individu-individu yang pernah pergi ke Arab lalu membawa pemahaman tersebut ke Aceh. Untuk saat ini Salafi sangatlah berkembang dengan mendirikan yayasan untuk perkembangan dakwah Salafi di Banda Aceh. Dibawah yayasan tersebut banyak mendirikan media dakwah seperti Sekolah, pesantren yang disebut Ma'had, stasiun radio bahkan berencana mendirikan stasiun TV.

Perkembangan yang pesat juga tidak terlepas dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh salafi dengan berbagai cara yang membuat perkembangannya begitu pesat melalui beberapa media yang berbasiskan teknologi yang digunakan untuk menyampaikan dakwahnya ke masyarakat. Selain itu juga di dukung oleh para pengajar yang lulusan dari Yaman dan beberapa lagi dari daerah luar Aceh. Pengajar memiliki ilmu keagamaan yang telah diasah bertahun-tahun dalam menimba ilmu agama.

Kehadiran Salafi di Aceh mengalami kontroversi yang menyebabkan pengepungan pesantren Ma'had As-Sunnah yang berada di jalan Pekan Biluy, Gampong Lam Blang Trieng, Kecamatan lampunerut. Ratusan warga berunjuk rasa agar mahad ini ditutup. Pengepungan ini didasari oleh tuduhan ajaran menyimpang. Selain itu juga ada terjadinya pembubaran Kajian di Mesjid Al-Fitrah Ketapang, Mesjid Oman dan Mesjid Ibnu Sina kawasan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin. Semenjak berdirinya Mahad As-Sunnah warga diresahkan dengan syirik, Bid'ah dalam

melaksanakan ritual keagamaan berupa maulid, tawassul dan bertahlilan.¹⁴

Seharusnya setiap muslim yang beragama saling bersikap rahmatan lil alamin tetapi pada tataran realitas kehidupan banyak terjadi perang pemikiran dalam menentukan komunitas mana yang paling sesuai dengan Islam. Adapun jika perbedaan itu merambah pada kekerasan sangat disayangkan sekali sehingga mencoreng nama baik Islam yang sangat tinggi dengan mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dimana kondisi beragama di Aceh yang mayoritas bermazhab Syafi'i dengan ajaran yang diyakini bertahun tahun sangatlah berbeda dengan Salafi yang juga bermazhab namun lebih condong kepada Hambali.

Banyak kalangan keagamaan dan kelompok keagamaan di Aceh yang tidak sependapat dengan Salafi, bahkan meminta Pemerintah tutup pengajian kelompok Salafi. Dan ada beberapa oknum yang mencemohkan Salafi dengan mengatakan memiliki janggut seperti kambing, kotor, lantaran kesal Salafi mengatakan Bid'ah bagi yang melakukan melaksanakan Maulid, Tawassul, Tarekat, Tassawuf atau paham kebatinan yang tidak diamalkan oleh Salafi.¹⁵ Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin meneliti dan mengungkapkan serta memberikan pemecahan

¹⁴<http://www.muslimmedianews.com/2015/08/umat-islam-aceh-mengepung-markas-wahabi.html> diakses pada tanggal 10 Januari 2022 jam 07. 27 wib.

¹⁵ Halimuddin, *Kembali Kepada Aqidah Islam*, Cet Ke-I, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 78.

masalah yang timbul dalam melakukan strategi komunikasi gerakan dakwah sunnah, hasil penelitian ini nantinya akan penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul “Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi gerakan dakwah sunnah di Kota Banda Aceh ?
2. Bagaimana tantangan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dideskripsikan diatas, maka menjadi riset ini untuk mendapatkan informasi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi gerakan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Pribadi, yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan disiplin

Ilmu keagamaan khusunya tentang fenomena pergerakan Dakwah Sunnah di Banda Aceh.

2. Kelembagaan, penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat serta dapat memberikan informasi khususnya bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry tentang pemahaman apa itu Pergerakan Dakwah Sunnah serta metode dan perkembangan dakwahnya.
3. Masyarakat, yaitu memberikan gambaran hasil penelitian tentang Dakwah Sunnah serta strategi dan perkembangan dakwahnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tanpa simpang siur berdasarkan data dan fakta yang berada dilapangan berdasarkan narasumber yang terpercaya.
4. Keilmuan, yaitu dapat memberikan informasi serta bahan rereferensi bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan lagi dan mencari solusi dari setiap persoalan keagamaan di Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah - istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan dalam penjelasan :

1. Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh

Didalam kamus besar Bahasa Indonesia, salah satu pengertian strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran

khusus.¹⁶ Sedangkan komunikasi pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁷ Jadi menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti strategi komunikasi adalah sesuatu yang patuh dikerjakan demi kelancaran komunikasi.¹⁸

Gerakan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.¹⁹

Dakwah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.²⁰ Sedangkan sunnah adalah jalan yang biasa ditempuh, kebiasaan, isi aturan agama yang didasarkan atas segala apa yang dinukilkan dari Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wassalam, baik berupa perbuatan, perkataan, sikap, maupun kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkannya, perbuatan yang apabila dilakukan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.²¹ Jadi dakwah sunnah adalah seruan untuk

¹⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: KBBI, 2019), hlm. 192.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Komunikasi*, diakses di kbbi.web.id/komunikasi pada Rabu 29 Juni 2022, jam 14.33 wib.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Strategi Komunikasi*, diakses di kbbi.kbki.lectur.id/strategi-komunikasi pada Rabu 29 Juni 2022, Jam 14.40 wib.

¹⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya : Amelia, 2003), hlm. 320.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Dakwah*, diakses di kbbi.web.id/dakwah pada Rabu 29 Juni 2022, jam 14.35 wib.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Sunnah*, diakses di kbbi.web.id/sunnah pada Rabu 29 Juni 2022, jam 14.37 wib.

mengamalkan segala perbuatan, perkataan, akhlak serta kebiasaan Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wassalam.

Adapun Dakwah Sunnah yang peneliti maksud disini adalah dakwah sunnah perspektif manhaj salaf. Salaf berdasarkan istilah, memiliki dua makna dari sudut pandang yang berbeda, namun kembali kepada satu pengertian yaitu salaf dalam pengertian sebagai “waktu” dan makna salaf dalam pemahaman menjadi sebuah “manhaj”. Salafi menurut segi waktu adalah mereka yang hidup lebih awal serta telah mendahului kita sebagai umat dan telah wafat, “salaf” ialah generasi terdahulu dari umat ini, jadi semua insan yang sudah mendahului kita maka mereka tergolong “salaf”.²²

F. Telaah Pustaka

Tesis, Jurnal dimedia online beserta buku ilmiah ada beberapa yang membahas dengan judul yang berkenaan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Tesis yang ditulis Oleh Samir Abdullah mahasiswa Pasca Ilmu Agama Islam UIN Ar-Raniry dengan judul *Strategi Guru Ma'had Salafi Dalam Peningkatan Kualitas Spritual Santri di Aceh Besar*, Penelitian ini membahas bagaimana kualitas santri dan bagaimana strategi guru serta tantangan yang dihadapi pada tiga ma'had yang dijadikan sampel di Aceh Besar yaitu (Ma'had Ar-Rabwah di Indrapuri, Ma'had

²² Nasir, Haedar, *Islam Syariat : Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*, (PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2013), hlm 149.

Dar Maryam binti Ibrahim di Samahani, dan Ma'had Imam Syafi'i di Sibreh).

2. Tesis yang ditulis Oleh Khairil Miswar mahasiswa Pasca Ilmu Agama Islam UIN Ar-Raniry dengan judul *Wahhabi Perspektif HUDA (Himpunan Ulama Dayah Aceh) dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh*, Penelitian ini membahas penyebaran pemikiran Wahabi telah menimbulkan pertentangan dalam kehidupan sosial keagamaan di Aceh. Huda yang menganut teologi Ash'ariyah dan Maturidiyah memiliki persepsi negatif terhadap Wahabi yang menganut teologi Salafiyah.
3. Skripsi yang ditulis Oleh Naroswari Sabrina Sufi mahasiswa Ilmu Studi Agama Agama UIN Sunan Ampel dengan judul *Gerakan Salafi di Perumahan Istana Candi Mas Regency Ngampelsari Candi Sidoarjo*, Penelitian ini membahas bagaimana Salafi bertahan, bergerak dan mengembangkan dakwahnya ditengah sebagian yang tidak menerima dakwahnya dan bahkan membuat keresahan warga setempat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu dimana penelitian ini lebih fokus dengan strategi yang digunakan oleh da'i Salaf dalam mensyiaran perkembangan dakwah sunnah di kota Banda Aceh melalui strategi komunikasi yang digunakan untuk penyebaran dakwah sunnah serta menjalankan visi misi pergerakan dakwahnya.

G. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan :

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berpangkal pada fenomena-fenomena sosial atau pada peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.²³

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek peneliti secara utuh (*holistic*) dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah, serta dengan memfaatkan metode

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), hlm. 1.

alamiah yang salah satunya bermamfaat untuk keperluan peneliti sendiri.²⁴

2. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Tesis ini berjudul “Strategi Komunikasi Gerakan Dakwah Sunnah di Kota Banda Aceh” dari judul ini Penulis bisa menegaskan bahwa dengan penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dilapangan.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland, dikutip oleh moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.²⁶

Pengumpulan data penelitian merupakan suatu metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (primer) atau tidak langsung (sekunder) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (process) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (output) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data sekunder dan primer, penulis harus sering ke tempat lokasi penelitian kajian-kajian manhaj Salafi di

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

²⁵ Adurrahman Fathoni, *Metode penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95-96.

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), hlm. 157.

berbagai mesjid Banda Aceh. Selanjutnya mengakses di internet berupa media sosial seperti Grup whatsapp, grup Facebook, Instagram, Youtube, website yang bersumber di <http://www.Mukmin.net> dan www.radiosyiarTauhidaceh.net. Hadir dan membaur bersama pengajian yang telah diumumkan di beberapa media internet serta wawancara dengan beberapa Ustadz yang terkait dalam pergerakan dakwah Sunnah.

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi meliputi kegiatan muatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi adalah proses dimana peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi juga dapat dipahami sebagai proses “pameran serta sebagai pengamat” artinya, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam sebuah fenomena.²⁷

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, yaitu tempat kajian-kajian dakwah sunnah (salafi) di Kota Banda Aceh mengenai strategi komunikasi gerakan yang digunakan Dakwah Sunnah (salafi).

b. Wawancara

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2016), hlm. 133.

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewancara mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh narasumber.²⁸ Interview menurut Cholid Narbuko adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.²⁹

Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (selfreport), atau setidak-tidaknyanya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang pengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³⁰

Adapun teknik wawancara penulis mencoba pendekatan dengan bertanya langsung kepada responden atau narasumber yang terkait akan pergerakan salafi di Kota Banda Aceh, respondennya para ustaz/ da'i yang berperan dalam mensyiarlu manhaj salaf dan juga jamaah yang sudah lama maupun yang baru ikut bergabung dengan dakwah sunnah. Peneliti dalam menentukan responden atau narasumber mengklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut :

²⁸Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, hlm.186.

²⁹Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Aksara, 2007), hlm. 83.

³⁰Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet 22, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 47.

- 1) Ustadz yang aktif mengisi kajian dakwah sunnah diberbagai masjid Banda Aceh dan terlibat aktif distruktur kepengurusan yayasan.
- 2) Ustadz yang memiliki ciri-ciri perawakan berjenggot dan celana cingkrang, ketika memulai kajian selalu menggunakan hadits yang berkenaan tentang bid'ah dan menyeru kepada tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan mengatakan Allah diatas Arays.
- 3) Ustadz yang dilarang menyebarkan dakwah sunnah berdasarkan hasil observasi penulis diberbagai media.
- 4) Ustadz yang memiliki peran langsung dalam mensyiaran dakwah sunnah diawal masuknya ke Banda Aceh.
- 5) Jamaah yang shalatnya dishaf pertama serta ketika berlangsungnya shalat merapatkan kaki dengan jamaah lain dan rutin menghadiri kajian dengan membawa buku dan pena untuk mencatat hasil kajian.
- 6) Jamaah yang memiliki perawakan berjenggot dan bercelana cingkrang.

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukannya dengan tiga macam pendekatan, yakni :

- 1) Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- 2) Menggunakan lembar berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah ygng dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

3) Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.³¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan sebagai study literatur (studi pustaka), dimana penulis mempelajari, mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian seperti buku atau sumber media online yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Adanya perangkat teknologi berupa kamera handphone untuk merekam, memotret segala data dan fakta yang berada dilapangan agar penelitian ini lebih valid. Kemudian media social juga bisa dijadikan rujukan untuk melihat perkembangan dan pergerakan objek yang akan diteliti juga untuk menambah data dan fakta lebih luas. Selain itu juga catatan yang tersimpan di lokasi penelitian, baik itu berupa catatan transkrip, brosur, neraca dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat

³¹ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo: STAIN PO Press, 2010), hlm. 82.

ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.³² Setelah semua data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pendeskripsiannya ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada. Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penulisan deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melibatkan kaitan variabel-variabel yang ada.

Data-data hasil penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Analisis dan penyajian yang dilakukan berupa uraian kalimat yang secara jelas dan logis dengan cara mengaitkan berbagai data. Data dan informasi selanjutnya disampaikan secara dekriptif dengan pemaparan berdasarkan temuan-temuan hasil wawancara dan observasi dengan disertai cuplikan wawancara berupa kalimat

³²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 26.

langsung disertai komentar dari peneliti berdasarkan teori yang mendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian dan penafsiran serta penyimpulan data. Penafsiran dilakukan dengan pemahaman intelektual, yaitu dengan tetap memperhatikan asas kualitas dan resionalitas.

Sugiyono mengutip pendapatnya Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan dalam jumlah yang sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan

sejenisnya.³³ Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian dengan singkat, padat dan jelas. Sebagaimana data yang penulis dapatkan dilapangan, selanjutnya penyajian yang dilakukan dengan singkat dan jelas,

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

5. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan Tesis ini menjadi terarah, peneliti menguraikan pembahasannya dengan urutan dan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan - RANIRY

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah sebagai pengantar umum tulisan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah dimaksudkan untuk mempertegas

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), Hal 138-149

pokok-pokok masalah. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan hasil akhir yang ingin dicapai/didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka menjadi rujukan dalam penulisan yang bisa menjadi tanggung jawab penulis. Definisi operasional agar arti dari kosa kata bisa terarah dan mudah dipahami, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berkenaan tentang pengertian strategi komunikasi gerakan dakwah sunnah, Salafi, metode-metode, jenis, unsur, serta penjelasan yang mengenai dengan judul penelitian ini.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian atau kunjungan ke lapangan di Kota Banda Aceh khususnya di Kajian Salafi dan gambaran lokasi penelitian, , Strategi komunikasi gerakan salafi dan peluang serta tantangan pergerakan salafi di Kota Banda Aceh.

Bab IV Penutup

Bab ini merupakan bab berisi tentang penutup, penulis memuat kesimpulan dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah dikemukakan diatas, sekaligus menjadi jawaban atas pokok masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, dilengkapi saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.